

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah sebuah kegiatan kreatif yang menjadi alat mengekspresikan perasaan, emosi serta pendapat manusia. Banyak sekali cerita, pemikiran, inspirasi yang ingin disampaikan oleh setiap manusia. Karena pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan bekerja sama, mengekspresikan pesan juga menyampaikannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sastra dinilai sebagai sebuah ungkapan ekspresi manusia yang dituangkan melalui karya tulis, berlandaskan pengalaman, pendapat hingga perasaan yang kemudian diolah dengan pemikiran yang imajinatif. Hasil dari kegiatan sastra disebut sebagai karya sastra.

Karya sastra bersifat khayalan, memiliki nilai-nilai seni dengan gaya bahasa yang indah sebagai mediasi. Pada dasarnya setiap manusia telah melakukan kegiatan bersastra di setiap zaman. Oleh karena itu, sastra merupakan bidang kebudayaan berumur paling tua dan mendahului cabang-cabang kebudayaan lainnya.

Karya Sastra adalah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh manusia dalam bentuk tulisan dengan rangkaian kata-kata indah yang mengarah ke estetika kehidupan. Karya sastra tergolong ke dalam seni merangkai kata, yang di dalamnya terdapat berbagai macam tata ragam bahasa, perwatakan, penokohan yang dilatari dengan alur cerita dan juga memiliki berbagai macam fungsi.

Pengertian tersebut didukung oleh pendapatnya Mursal Esten (Esten, 1978:9) bahwa karya sastra adalah ungkapan dari fakta artistik, imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umum, melalui bahasa sebagai medium juga memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Karya sastra dibagi menjadi dua bagian, yaitu Sastra Imajinatif dan Non imajinatif.

Dalam sebuah cerita terdapat dua unsur yang saling melengkapi. Kedua unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik berperan sebagai unsur pembangun dalam cerita, sedangkan unsur ekstrinsik memiliki peran sebagai pelengkap cerita. Namun, secara tidak langsung unsur ekstrinsik juga mempengaruhi proses pembuatan cerita. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya cerita dan amanat. Unsur ekstrinsik diantaranya adalah agama, sosial, latar belakang masyarakat, psikologi tokoh, dan lain sebagainya.

Dalam dunia sastra, tokoh berperan penting dalam keberlangsungan jalan cerit. Kepribadian dan perilaku dari para tokoh tergabung ke dalam suatu kesatuan yang di dalam unsur instrinsik disebut dengan penokohan. Berkat penokohan yang rapi, seringkali pembaca dibuat terbuai dengan kepribadian dan perilaku dari tokoh sastra yang ditampilkan. Karena, bagaimanapun juga tokoh sastra adalah cerminan dari tokoh yang ada di dunia nyata.

Tokoh juga memiliki sisi psikologis yang seringkali terlihat dari bagaimana ia menyikapi kehidupannya serta bagaimana ia memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologisnya. Menurut Abraham Maslow, kebutuhan psikologis yang dibutuhkan

oleh manusia diantaranya ialah kebutuhan *fisiologis*, kasih sayang, rasa aman, estetika dan aktualisasi diri.

Seiring berjalannya waktu, karya sastra berkembang begitu cepat sehingga menghasilkan salah satu cabang ilmu yang menelaah tentang pribadi dan perilaku dari tokoh dalam novel. Ilmu tersebut disebut dengan nama, Psikologi Sastra. Pada hakikatnya, peneliti sastra melakukan kegiatan meneliti karya sastra untuk memberikan apresiasi terhadap karya yang ia teliti. Psikologi sastra adalah salah satu bentuk apresiasi untuk karya sastra. Oleh karena itu di dalam penelitian sastra, psikologi sastra adalah salah satu tema yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Psikologi sastra ialah kajian yang memandang peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh fiksi atau non-fiksi. Menganalisis sifat serta perilaku para tokoh yang lalu dikaji dengan pendekatan psikoanalisis. Seiring dengan perkembangan cerita, tokoh dapat memiliki kepribadian yang beragam dan tidak terduga. Sastra adalah karya tulis fiksi, sedangkan Psikologi adalah ilmu terapan yang mendapatkan data berdasarkan fakta lapangan. Oleh karena itu, Psikologi Sastra merupakan ilmu sastra yang sudut pandangnya paling dekat dengan Psikologi.

Selama ini penelitian karya sastra melalui pendekatan psikologi seringkali menuai perdebatan dikarenakan sering kali hakikat sastra yang terkandung dalam karya yang diteliti menjadi hilang. Agar penelitian tidak meninggalkan hakikat dari sastra, konsep psikologi yang terkandung di dalam karya sastra disampaikan dengan menggunakan metode perwatakan. Psikologi sastra terbagi menjadi *Psikoanalisis*, Psikologi Humanistik dan Psikologi Mimpi

Karya sastra yang paling populer di dunia diantaranya adalah novel. Novel terdiri dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel adalah salah satu karya sastra yang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan. Novel dengan judul *Houkago Ni Shisa Wa Modoru* adalah salah satu karya dari penulis Jepang bernama Akiyoshi Rikako. Melalui karyanya, penulis ingin menyampaikan bagaimana kehidupan bersosial remaja di Jepang melalui sudut pandang Koyama Nobuo dan Takahashi Shinji yang digambarkan sebagai dua orang yang telah mati dibunuh oleh salah satu teman sekelasnya, lalu bangkit kembali di dalam tubuh yang telah tertukar.

Dengan latar belakang kehidupan yang sangat bertolak belakang, penulis berusaha menyampaikan secara detail bagaimana cara kedua tokoh utama menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam kehidupan mereka serta bagaimana cara Koyama dan Takahashi memenuhi kebutuhan psikologisnya. Dengan memahami konsep tersebut, tentunya diharapkan pembaca memiliki pandangan yang luas mengenai kehidupan dari berbagai sudut pandang. Memahami tentang pentingnya proses pemenuhan kebutuhan psikologis terutama di masa remaja. Novel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *The Dead Returns*.

Unsur psikologi sastra dalam novel ini ditampilkan dalam tokoh Koyama Nobuo yang tetap terpikir untuk makan karena tubuhnya sudah merasa lelah akibat berbagai kejadian yang terjadi diluar perkiraannya. Misalnya dalam contoh berikut :

昼休みのチャイムが鳴った。緊張していたが、腹は減っていた。学食へ行こうと立ち上がった時、隣の度の佐々木君が、声を掛けてきた。

「高橋君、学食どこにあるか、わからないだろう？案内するよ」そうだ。

僕はこの学校には今日が初日であるはずの、転人生なのだった。

*Yasumi no chaimu ga natta. Kinchoushiteita ga hara wa heratteita. Gakushoku he ikkouto tachi agatta toki, tonari no do Sasaki-kun ga, koe wo kaketekita.*

*“Takahashi kun, gakushoku doko ni aruka, wakaranai darou? Annaisuruyo” souda*

*Boku ha gakkou ni kyou kara shonichi de aru hazu no, tenjinsei nanodatta.*

Houkago Ni Shisha Wa Modoru : 14

Bel istirahat siang berbunyi.

Meskipun merasa tegang, perutku lapar. Saat aku berdiri untuk pergi ke kantin, Sasaki-kun yang duduk di sebelahku menyapa.

“Takahashi-kun, kau tidak tahu di mana kantinnya, kan ? Aku antar.” Oh iya, hari ini adalah hari pertamaku di sekolah ini. Aku adalah murid pindahan.

The Dead Returns : 15

Disini terlihat tokoh Takahashi yang diperankan oleh jiwa Koyama Nobuo tidak dapat menolak kebutuhan fisiologisnya, kebutuhan untuk bertahan hidup secara fisik yaitu, makan. Dalam situasi yang menegangkan sekalipun ia tetap membutuhkan makanan untuk mengisi perutnya yang lapar.

Abraham Maslow membagikan psikologi ke dalam beberapa tingkatan kebutuhan psikologi. Kebutuhan tersebut disebut dengan teori Psikologi Humanistik. Penulis tertarik menjadikan novel *Houkago Ni shisha Wa modoru* sebagai objek penelitiannya karena, kondisi jiwa dari kedua tokoh utama yang bertukar membuat tokoh dapat berkembang dan memenuhi kebutuhan psikologinya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian tentang psikologi

sastra dengan judul **Psikologi Humanistik Dalam Novel Houkago Ni Shisha Wa Modoru Karya Akiyoshi Rikako.**

### **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

a. Bagaimana unsur intrinsik dalam novel Houkago ni Shisha wa modoru karya Akiyoshi Rikako ?

b. Bagaimana gambaran tingkatan kebutuhan psikologi dari dua tokoh utama novel *Houkago ni Shisa wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako dilihat dari teori Humanistik Abraham Maslow ?

#### 1. Fokus Masalah

Dilihat dari masalah-masalah yang ada, maka peneliti merasa perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasan agar masalah penelitian tidak menjadi semakin meluas. Pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada tingkatan kebutuhan psikologi pada dua karakter utama novel *Houkago ni Shisa wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

A. Mengetahui unsur instrinsik dari novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako.

B. Mengetahui bagaimana gambaran tingkatan kebutuhan psikologi dari dua tokoh utama dalam novel *Houkago ni Shisa wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako.

#### 2. Manfaat penelitian

A. Manfaat teoritis

Memperluas sumber penelitian dari karya sastra dan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang Psikologi Sastra khususnya ditinjau dari teori kebutuhan Humanistik oleh Abraham Maslow dengan objek penelitian yang relevan.

#### A. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pembelajaran sastra Jepang serta berguna bagi perkembangan penelitian karya sastra Jepang selanjutnya. Khususnya penelitian di bidang Psikologi Humanistik.

#### D. Definisi Operasional

1. Psikologi Humanistik: Psikologi Humanistik adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana karakteristik individu atau tokoh yang dilihat dari sudut pandang kebutuhan-kebutuhan psikologi manusia. Yang jika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi menciptakan tercapainya aktualisasi diri pada diri manusia. Ada beberapa tingkatan dari teori hierarki kebutuhan diantaranya kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan cinta, kognitif, estetika, serta aktualisasi diri (Gobel, Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik)
2. Houkago Ni Shisha Wa Modoru : Salah satu novel karya Akiyoshi Rikako yang mencerminkan bagaimana proses pemenuhan berbagai kebutuhan-kebutuhan psikologis pada tokoh terutama pada kedua tokoh utama yaitu, Koyama Nobuo dan Takahashi Shinji. Kedua tokoh tersebut mengalami pertukaran jiwa yang disebabkan oleh kecelakaan yang mereka alami secara bersamaan. Koyama Nobuo dan Takahashi Shinji terjatuh dari atas tebing *Miura Kaishoku* (Akiyoshi Rikako, *The Dead Returns*)

## E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini memiliki lima bab yang masing-masing berkaitan satu sama lain. BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. BAB II berisi Landasan Teoritis. BAB III berisi Metodologi Penelitian, yaitu Metode yang digunakan peneliti di dalam penelitiannya. BAB IV berisi Analisis Data, yaitu menampilkan sinopsis novel *Houkago no Shisha wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako sebagai sumber data, memaparkan data-data cuplikan yang sudah dikumpulkan, dan menganalisis data tersebut satu-persatu. BAB V berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan adalah ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian, kemudian ditutup dengan saran.